



Gambaran Spiritualitas Pada Penderita Gangguan Jiwa Di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung, Demak

Nurbaiti¹⁾, Sri Padma Sari²⁾

- 1) Mahasiswa Jurusan Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro (email: baiithy@gmail.com)
- 2) Staf Pengajar Departemen Keperawatan Jiwa dan Komunitas Jurusan Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro (email: ners_45@yahoo.com)

Abstract

Mental disorders are a significant behavioral pattern related to distress and cause malfunctioning of human life. The treatment of people with mental disorder to reduce or even cure the disorder is done through medical and non-medical therapies. One of the most common non-medical therapies is spirituality therapy. Therefore, spirituality is important for people with mental disorder.

The present study aimed to describe spirituality of people with mental disorder at the Social Rehabilitation of Maunatul Mubarak, Sayung, Demak.

The study represented a quantitative descriptive study with cross-sectional approach, and involved 63 respondents. The data were collected using a questionnaire consisting of respondent characteristics and level of spirituality. A univariate analysis using descriptive statistical tests was performed to get the description of respondent's characteristics and their spirituality.

The results showed that respondents who had good spirituality were 40, had sufficient spirituality were 18, and had poor spirituality were 5. Based on the aspect of closeness to God, the study indicated that respondent(s) who felt as close as possible to God were 3, very close to God were 24, a bit close to God were 35, and not close anymore to God was 1. The results of this study are expected to be a form of intervention that can be used by health workers to improve nursing services especially for the fulfillment of spiritual needs of patients.

Keywords: Mental Disorders, Spirituality, Rehabilitation

Abstrak

Gangguan jiwa adalah pola perilaku bermakna yang berhubungan dengan distres dan menimbulkan gangguan fungsi kehidupan manusia. Pengobatan pada penderita gangguan jiwa untuk mengurangi atau bahkan menyembuhkan gangguan jiwa tersebut dilakukan melalui terapi secara medis dan non-medis. Contoh terapi non-medis yang sudah sering dilakukan ialah terapi spiritualitas. Karena itu, spiritualitas merupakan hal penting bagi pasien gangguan jiwa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran spiritualitas penderita gangguan jiwa di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak, Sayung, Demak.

Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* dengan sampel sebanyak 63 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang terdiri dari karakteristik responden dan tingkat spiritualitas. Analisis univariat menggunakan uji statistik deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran karakteristik dan spiritualitas responden.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penderita yang memiliki spiritualitas baik sebanyak 40 orang, cukup baik sebanyak 18 orang, dan kurang baik sebanyak 5 orang. Berdasarkan aspek kedekatan dengan Tuhan, didapatkan hasil penderita yang merasa sedekat mungkin sebanyak 3 orang, sangat dekat sebanyak 24 orang, agak dekat

sebanyak 35 orang, dan sama sekali tidak dekat sebanyak 1 orang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber intervensi yang digunakan oleh tenaga kesehatan untuk meningkatkan pelayanan keperawatan jiwa khususnya pemenuhan kebutuhan spiritualitas pasien.

Kata kunci: Gangguan Jiwa, Spiritualitas, Rehabilitasi

Pendahuluan

Fenomena gangguan jiwa pada saat ini mengalami peningkatan yang sangat signifikan. WHO menyebutkan bahwa secara global penderita depresi diperkirakan ada 350 juta orang. Hasil Riset Kesehatan Dasar menunjukkan bahwa prevalensi gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala depresi dan kecemasan sekitar 14 juta orang. Prevalensi gangguan jiwa di Jawa Tengah mencapai 3,3% dari seluruh populasi yang ada. Semarang sendiri memiliki kurang lebih sebanyak 39.935 jiwa (Balitbangkes RI,2013).

Gangguan jiwa yaitu suatu pola perilaku yang secara klinis bermakna yang berhubungan dengan distress/penderitaan dan menimbulkan gangguan pada satu atau lebih fungsi kehidupan manusia (Keliat, 2011). Metode penyembuhan yang dapat dilakukan ialah memberikan pengobatan secara medis dan non-medis. Salah satu pengobatan non-medis ialah terasi spiritualitas. Spiritual diartikan sebagai peristiwa yang menggambarkan keseluruhan diri manusia dan hubungannya dengan kekuatan yang lebih tinggi sebagai integrasi dari faktor pencarian arti dan tujuan hidup (Kim,2016). Menurut badan kesehatan jiwa dunia, upaya penyembuhan gangguan jiwa tidak hanya melalui keilmuan saja namun juga dari sisi keagamaan. Faktor keagamaan merupakan faktor pelindung dari segala penyebab masalah (WFMH,2015).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa spiritualitas sangat berpengaruh terhadap penderita gangguan jiwa. Penelitian oleh Sarjana, Fitrikasari & Sari (2015) menyatakan bahwa faktor terbesar yang berpengaruh terhadap proses penyembuhan ialah doa dan agama ditambah dengan dukungan dari keluarga dan lingkungan. Hasil penelitian lain mengenai terapi keagamaan pada penderita gangguan jiwa menyatakan bahwasanya terapi keagamaan ini memberikan dampak positif pada penderita gangguan jiwa yaitu berupa kesembuhan dan juga dapat beradaptasi terhadap lingkungan sekitar (Zabidi, 2010). Penelitian yang berjudul Mindfulness dengan Pendekatan Spiritual juga menunjukkan bahwa klien yang mendapatkan mindfulness dengan pendekatan spiritual dapat mengontrol marah dan menenangkan hati klien (Sari & Dwidiyanti, 2014). Hal ini senada dengan penelitian Wijayanti & Sari (2013) menyatakan bahwa

pengalaman hidup yang spiritual pada pasien dengan skizofrenia yang tinggal di pondok pesantren memberikan dampak yang positif yaitu emosi mereka lebih terkontrol dan dampak yang paling penting ialah spiritualitas adalah salah satu faktor penyembuhan disamping secara medikasi.

Penelitian lain juga menyatakan bahwa adanya hubungan antara tingkat spiritualitas dengan kualitas hidup pada orang dengan skizofrenia. Dimana semakin tinggi tingkat spiritualitas maka akan semakin tinggi pula kualitas hidup orang dengan skizofrenia (Syahidah, 2015).

Penelitian dari Rohmatulloh (2014) mengenai gambaran spiritualitas pada orang dengan skizofrenia di Poliklinik Rawat Jalan RSJD Dr. Amino Gondohutomo menyatakan bahwa 52 orang (53%) responden yang sedang memeriksakan diri berada pada kategori tingkat spiritualitas tinggi dan sejumlah 71 orang (72,4%) responden memiliki kedekatan dengan Tuhan dalam kategori agak dekat.

Gambaran tingkat spiritualitas pada penderita gangguan jiwa di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung, Demak sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan studi pendahuluan terhadap 10 penderita gangguan jiwa, dengan hasil 7 orang penderita gangguan jiwa menyatakan spiritualitas merupakan hal yang penting dan harus diyakini. Mereka melaksanakan ibadah seperti sholat dan berdoa. Sebanyak 3 orang penderita gangguan jiwa menyatakan bahwa dirinya tidak pernah sholat selama berada di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung, Demak.

Menyadari pentingnya spiritualitas terutama dalam penyembuhan penderita gangguan jiwa, maka penelitian ini dibutuhkan untuk mengetahui gambaran spiritualitas pada penderita gangguan jiwa di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak.

Metode

Desain penelitian ini ialah deskriptif dengan pendekatan yang digunakan adalah *cross-sectional*, karena peneliti meneliti populasi yang diamati pada waktu yang sama (Wasis, 2008). Rancangan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran spiritualitas pada penderita gangguan jiwa di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung, Demak.

Hasil Penelitian

Karakteristik Penderita Gangguan Jiwa Data Demografi

Tabel 4.1
Karakteristik Penderita Berdasarkan Data Demografi
di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung, Demak (n=63)

Karakteristik Penderita Gangguan Jiwa	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
17 – 25 tahun	1	1,6
26 – 35 tahun	20	31,7
36 – 45 tahun	24	38,1
46 – 55 tahun	11	17,5
56 – 65 tahun	5	7,9
> 65 tahun	2	3,2
Jenis Kelamin		
Laki – laki	38	60,3
Perempuan	25	39,7
Pendidikan Terakhir		
SD	10	15,9
SMP	27	42,9
SMA	26	41,2
PT	0	0
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	44	69,8
Bekerja	19	30,2
Pendapatan per Bulan		
< Rp 1.000.000	55	87,3
Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000	6	9,5
> Rp 2.000.000	2	3,2
Agama		
Islam	63	100
Kristen	0	0
Katholik	0	0
Hindu	0	0
Budha	0	0
Konghucu	0	0
Total Penderita Gangguan Jiwa	63	100

Karakteristik Penderita Gangguan Jiwa Data Klinis

Tabel 4.2
Karakteristik Penderita Berdasarkan Data Klinis
di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung, Demak (n=63)

	Min	Max	Mean
Pertama kali menderita gangguan jiwa (tahun)	23	55	35.78
Lama menderita (tahun)	2	8	5,22
Berapa kali di rawat di RS/Panti Rehabilitasi (kali)	1	6	2.83
	Frekuensi	Persentase (%)	
Pengalaman buruk masa lalu (kekerasan)			
Ya	27	42.9	
Tidak	36	57.1	
Keluarga lain yang memiliki penyakit gangguan jiwa			
Ya	15	23.8	
Tidak	48	76.2	

Gambaran Spiritualitas Penderita Gangguan Jiwa

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Gambaran Spiritualitas Penderita di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung, Demak (n=63)

Aspek yang Diukur	Frekuensi	Persentase (%)
Spiritualitas		
Kurang Baik	5	7,9
Cukup Baik	18	28,6
Baik	40	63,5
Total Penderita Gangguan Jiwa	63	100

Gambaran Kedekatan Penderita Gangguan Jiwa dengan Tuhan

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Kedekatan Responden dengan Tuhan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung, Demak (n=63)

Aspek yang Diukur	Frekuensi	Persentase (%)
Kedekatan dengan Tuhan		
Sama sekali tidak	1	1,6
Agak dekat	35	55,5
Sangat dekat	24	38,1
Sedekat mungkin	3	4,8
Total Penderita Gangguan Jiwa	63	100

Pembahasan

Karakteristik Penderita Gangguan Jiwa Data Demografi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar penderita gangguan jiwa dalam rentang usia 36 – 45 tahun, yaitu sebanyak 24 orang (38,1%). Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 38 orang (60,3%). Tingkat pendidikan dari responden, mayoritas adalah lulusan SMP dengan jumlah 27 orang (42,9%). Sebagian besar penderita gangguan jiwa tidak bekerja (ibu rumah tangga, pensiunan, pengangguran) dengan jumlah 44 orang (69,8%). Pendapatan per bulan dari responden, sebagian besar penderita gangguan jiwa mempunyai pendapatan per bulan kurang dari Rp 1.000.000,- dengan jumlah 55 orang (87,3%). Penderita gangguan jiwa beragama islam (100%).

Karakteristik Penderita Gangguan Jiwa Data Klinis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata penderita gangguan jiwa saat pertama kali menderita gangguan jiwa dalam rentang usia 35,78 tahun. Dilihat dari lamanya menderita gangguan jiwa, didapatkan rata-rata selama 5,22 tahun. Sedangkan berdasarkan jumlah pernah dirawat inapnya di rumah sakit maupun di panti rehabilitasi didapatkan rata-rata 2,83 kali. Mayoritas penderita gangguan jiwa tidak pernah mengalami pengalaman masa lalu yang buruk (tindakan kekerasan). Mayoritas penderita gangguan jiwa tidak memiliki anggota keluarga lain yang mengidap penyakit gangguan jiwa.

Gambaran Spiritualitas Penderita Gangguan Jiwa

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar tingkat spiritualitas penderita gangguan jiwa baik yaitu sebanyak 40 orang. Berdasarkan aspek kedekatan dengan Tuhan, didapatkan hasil sebagian besar merasa agak dekat dengan jumlah 32 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita gangguan jiwa memiliki tingkat spiritualitas dalam kategori baik dan memiliki kedekatan dengan Tuhan dalam kategori agak dekat.

Hal ini didukung oleh karakteristik penderita gangguan jiwa dalam penelitian ini yang menyatakan rata - rata dari lamanya menderita gangguan jiwa selama 5,78 tahun. Seseorang yang telah menderita gangguan jiwa selama kurang lebih dari 5 tahun memiliki kecenderungan bahwa sudah bisa menerima penyakit yang dideritanya. Sebagian besar penderita gangguan jiwa telah bisa menerima bahwa penyakit yang sedang dideritanya merupakan sebuah cobaan dari Tuhan yang harus dihadapi dengan sabar dan ikhlas.

Hasil analisa yang diperoleh dari penelitian didapatkan frekuensi tertingginya, yaitu pada pernyataan "Saya tersentuh secara spiritual oleh keindahan ciptaan" sebanyak 37 orang dengan nilai 6. Pernyataan tertinggi kedua adalah "Saya merasakan bimbingan Tuhan di tengah-tengah kegiatan saya sehari-hari" dengan jumlah 29 orang dengan nilai 5. Terlihat dari hasil tersebut bahwa banyak penderita gangguan jiwa yang merasa bersyukur atas berkat dan bimbingan yang telah diterimanya sehingga merasa ingin lebih dekat dengan Tuhan.

Hal ini serupa dengan penelitian Rohmatulloh (2014) yang menyatakan mengenai gambaran tingkat spiritualitas pada penderita skizofrenia di Poliklinik Rawat Jalan RSJ Dr. Amino Gondohutomo Semarang. Rohmatullah menyatakan bahwa sebanyak 52 orang (53%) berada pada kategori tingkat spiritualitas yang tinggi. Spiritualitas yang baik akan memberikan banyak manfaat pada penderita gangguan jiwa.

Spiritualitas dinyatakan sebagai salah satu terapi penyembuhan pada penderita gangguan jiwa. Seperti penelitian yang menyatakan bahwa faktor terbesar yang berpengaruh terhadap proses penyembuhan ialah doa dan agama ditambah dengan dukungan dari keluarga dan lingkungan (Sarjana, Fitrikasari & Sari, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Dwidiyanti (2014) juga menyatakan bahwa penderita yang mendapatkan mindfulness dengan pendekakatan spiritual dapat mengontrol marah dan menenangkan hati klien.

Sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa adanya hubungan antara tingkat spiritualitas dengan kualitas hidup pada orang dengan skizofrenia. Dimana semakin tinggi tingkat spiritualitas maka akan semakin tinggi pula kualitas hidup orang dengan skizofrenia (Syahidah, 2015). Spiritualitas dapat menumbuhkan keharmonisan atau keselarasan dengan dunia luar dan upayanya dalam hubungannya dengan Yang Maha Kuasa dan Maha Pencipta (Dwidiyanti, 2008).

Pada penelitian ini mayoritas penderita gangguan jiwa merasa agak dekat dengan Tuhan dengan jumlah 35 orang. Hal ini sesuai dengan pernyataan ke 15 mengenai “saya ingin lebih dekat dengan Tuhan atau dalam kesatuan dengan Illahi” yang paling banyak dipilih oleh penderita gangguan jiwa dengan nilai 4 dan 5 yaitu masing-masing sebanyak 19 orang. Kedekatan dengan Tuhan yang merupakan salah satu aspek penting dalam spiritualitas seseorang akan membuat penderita gangguan jiwa semakin merasakan ketenangan dan ketentraman jiwa, dukungan sosial yang lebih besar, orientasi hidup yang optimis, tingkat kecemasan yang rendah, tidak mudah stres dan peningkatan coping (Dustin, 2000).

Penelitian oleh Rohmatulloh (2014) juga menyatakan sebanyak 71 penderita (72,4%) memiliki kedekatan dengan Tuhan dalam kategori agak dekat. Spiritualitas merupakan aspek besar dalam setiap kehidupan manusia dengan dimensi masing – masing yakni motivasi, pemberi kekuatan, dan mempengaruhi setiap aspek hidup manusia itu sendiri (Suharli, 2009).

Kedekatan dengan Tuhan yang merupakan salah satu aspek penting dalam spiritualitas seseorang akan membuat penderita gangguan jiwa semakin merasakan ketenangan dan ketentraman jiwa, dukungan sosial yang lebih besar, orientasi hidup yang optimis, tingkat kecemasan yang rendah, tidak mudah stres dan peningkatan coping (Walsh & Michael, 2009).

Kesimpulan dan Saran

Dari penelitian ini didapatkan hasil sebanyak 40 orang (63,5%) penderita gangguan jiwa yang sedang melakukan rehabilitasi di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung, Demak berada pada kategori tingkat spiritualitas baik dan sejumlah 35 orang (55,5%) penderita gangguan jiwa memiliki kedekatan dengan Tuhan dalam kategori agak dekat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan pemberian pelayanan kesehatan keperawatan jiwa kepada penderita gangguan jiwa, khususnya kebutuhan spiritualitas.

Ucapan Terimakasih

Peneliti berterima kasih kepada seluruh responden, pengurus Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung, Demak yang telah memberikan ijin dan membantu penelitian ini serta semua pihak yang berperan dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Balitbangkes Depkes R.I (2013). [Internet] (2013). [Cited: Januari 24, 2016]. http://labmandat.litbang.depkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2013/Laporan_riskedas_2013_final.pdf
- Dustin AP, et al. (2000). *Religious Faith and Spirituality in Substance Abuse Recovery Determining the Mental Health Benefits*. *Journal of Substance Abuse Treatment*. 19. 347-354.
- Dwidiyanti, M. 2008. *Keperawatan Dasar: Konsep Caring, Komunikasi, Etik dan Aspek Spiritual dalam Pelayanan Keperawatan*. Semarang: Penerbit Hasani.
- Keliat, Budi A. (2011). *Manajemen Kasus Gangguan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Kim, N.-Y., Huh, H.-J., & Chae, J.-H. (2015). *Effects of religiosity and spirituality on the treatment response in patients with depressive disorders*. *Comprehensive Psychiatry*, 60, 26–34. <http://doi.org/10.1016/j.comppsy.2015.04.009>
- Rohmatulloh, A. T. (2014). *Gambaran Tingkat Spiritualitas Pada Orang Dengan Skizofrenia (ODS) Di Poliklinik Rawat Jalan RSJD D. Amino Gondohutomo Semarang*. Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id/49379/>
- Sari, Sri P and Dwidiyanti, M. (2014) *Studi Kasus: Mindfulness Dengan Pendekatan Spiritual Pada Pasien Skizofrenia Dengan Resiko Perilaku Kekerasan*. In: Konferensi Nasional XI Keperawatan kesehatan Jiwa, 22-24 Oktober 2014, Pekanbaru. <http://eprints.undip.ac.id/44413/>
- Sarjana, W., Fitrikasari, A., & Sari, S. P. (2015). *Recovery among People with Mental Illness (PMI) as Perceived by the Caregivers in Islamic Boarding School (IBS) in Indonesia*, *Jurnal Nurse Media*. 5(2), 67–75.
- Suharli, J.I.M. (2009). *Habit: Delapan Kebiasaan yang Akan Mengubah Nasib Anda*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Syahidah, E. M. (2015). Skripsi: *Kualitas Hidup Pada Orang Dengan Skizofrenia (Ods) Di Poli Rawat Jalan Rsjd Dr. Amino*. Universitas Diponegoro.[Unpublished].
- Walsh, K & Michael, K. (2009). *Spiritual Beliefs May Effect Outcome of Bereavement*. *BMJ*. Januari; 3: 24-35. Diakses dari www.ncbi.nlm.nih.gov.
- Wasis. (2008). *Pedoman Riset Praktis untuk Profesi Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Wijayanti, Y. D., & Sari, S. P. (n.d.). *The Lived Experience of Spirituality of Patients with Schizophrenia in Boarding School (Pondok Pesantren)*, 1–9. <http://eprints.undip.ac.id/43185/>
- World Federation For Mental Health. [Internet] 2015. [Cited November 27, 2015]. <http://wfmh.com/about/who-we-are/>
- Zabidi, Y. (2010). *Terapi keagamaan pondok pesantren ar-ridwan kalisabuk cilacap bagi penderita gangguan kejiwaan*. Yogyakarta.